

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan konsep dari Teori Negara Kesejahteraan (*Welfare State*). Teori Negara Kesejahteraan (*Welfare State*) menurut Jeremy Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan atau kebahagiaan yang sebesar-besarnya kepada setiap warga negaranya (*The greatest happiness / welfare, of the greatest number of their citizen*). Jeremy Bentham dalam konsepnya sering menggunakan istilah “*utility*” (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan, berdasarkan prinsip utilitarianisme yang dikembangkan Jeremy Bentham bahwa suatu yang dapat menimbulkan kesejahteraan ekstra (seluas-luasnya) adalah sesuatu yang baik, namun sebaliknya bahwa sesuatu yang menimbulkan sakit adalah sesuatu yang *not good* (buruk), oleh karena itu pemerintah harus melakukan aksi (kebijakan dan program) yang selalu diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan kepada rakyat sebanyak mungkin, gagasan Jeremy Bentham untuk mewujudkan *welfare state* berkaitan langsung dengan reformasi hukum, peranan konstitusi dan pengembangan kebijakan sosial.¹

Teori Negara Kesejahteraan (*Welfare State*) secara garis besar setidaknya mengandung 4 makna, antara lain: (i) Sebagai kondisi sejahtera (*well-being*), dimana kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Kondisi sejahtera muncul ketika kehidupan manusia aman dan

¹ Suharto, E. (2006). Peta dan Dinamika Welfare State di Beberapa Negara: Pelajaran apa yang bisa dipetik untuk membangun Indonesia. *Institute for Research and Empowerment*.

bahagia karena kebutuhan dasar akan pangan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko utama yang mengancam kehidupannya. (ii) Sebagai pelayanan sosial, umumnya meliputi lima bentuk, yakni jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial perorangan (*personal social services*). (iii) Sebagai tunjangan sosial, kesejahteraan sosial yang diberikan kepada orang miskin. Karena sebagian besar penerima kesejahteraan adalah masyarakat miskin, cacat, pengangguran yang dimana keadaan ini menimbulkan konotasi negatif pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, ketergantungan, dan lain sebagainya. (iv) Sebagai proses atau upaya yang terencana, suatu proses yang dilakukan oleh individu, lembaga sosial masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.²

Konsep *Welfare State* dalam perspektif islam dipahami sebagai tanggung jawab negara dalam kesejahteraan masyarakat dari aspek kebutuhan jasmaniah (kebutuhan dasar hidup / *basic needs*) maupun rohaniah (segi material maupun spiritual). Konsep *welfare state* dalam islam meliputi aspek hukum, politik maupun berbagai kebijakan negara dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan warga negara dalam suasana kasih sayang dan saling tolong menolong. Secara garis besar pelaksanaan kesejahteraan sosial dalam islam meliputi kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari :

- a) Meningkatkan nilai-nilai spiritual islam terhadap individu dan juga masyarakat
- b) Pemenuhan kebutuhan dasar hidup (*basic needs*) meliputi cukup makanan dan pakaian, rumah yang nyaman, kesehatan, kemudahan akses fasilitas kesehatan dan

² Kresno, P. (2018, Juni 03). *Konsep Welfare State Theory Maksimalkan Peran Pemerintah*. Dipetik 03 23, 2023, dari Kumparan : <https://kumparan.com/bathara-kresno/konsep-welfare-state-theory-maksimalkan-peran-pemerintah/full>

pendidikan, kemudahan dalam pemenuhan transportasi.³

Dalam konteks kenegaraan, kesejahteraan digunakan dalam rangka menunjukkan bahwa pemerintahnya memberikan pelayanan sosial yang menyeluruh kepada warga negaranya. Negara kesejahteraan didefinisikan sebagai sebuah proyek sosialis demokrat yang muncul dari perjuangan orang-orang kelas pekerja untuk menciptakan masyarakat yang adil.⁴

2. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Teori Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam tentunya berbeda dengan ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam indikator kesejahteraan tidak hanya terpenuhinya kebutuhan hidup di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Menurut Imam al-Ghazali, Kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak bisa merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan spiritual dan material. Imam al-Ghazali mengungkapkan sebuah konsepnya yang sampai sekarang masih banyak dirasakan oleh orang yang telah mendapatkan kesejahteraan dan begitu juga bagi orang yang menginginkan merasakan kesejahteraan yang diungkapkan oleh Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ihya ulumuddin* (1100-an M). Beliau mengungkapkan kesejahteraan suatu masyarakat hanya akan terwujud jika memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama (*hifzud-din*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), dan keturunan (*hifzunnasl*). Melalui kelima tujuan dasar ini, dia kemudian membagi tiga tingkatan utilitas individu dan sosial, yakni *daruriyyat*

³ Djauhari. (2006). Kajian Teori Welfare State Dalam Perspektif Barat dan Islam. *Jurnal Hukum*, XVI(1), 31-35.

⁴ Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21-42.

(kebutuhan), *hajiyyat* (kesenangan), dan *tahsiniyyat* (kemewahan).⁵

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut terletak pada penyediaan tingkatan Pertama (*daruriyyat*), yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kelompok kebutuhan Kedua (*hajiyyat*), yaitu terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok Ketiga (*tahsiniyyat*), yaitu mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.⁶

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran agama islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan adalah bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama islam. Namun kesejahteraan yang disebutkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Allah SWT akan memberikan kesejahteraan apabila manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.⁷ Ekonomi islam menjelaskan bahwa diantara sesama tidak boleh memakan harta dengan jalan yang batil dan dalam prinsip pendistribusian yakni keadilan dan pemerataan yang dapat menguntungkan semua pihak karena apabila terjadi ketidakadilan akan timbul masalah atau konflik antara individu dan sosial.⁸

⁵ Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.

⁶ Adiwarmanto A.Karim. (2007). *Ekonomi Makro Islami* / Adiwarmanto A.Karim. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

⁷ Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21-42.

⁸ Fahrozi, dan Novanda, Y. (2023). Pengaruh Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Belitang III (Perspektif Hukum Ekonomi Islam). *HUKAMA: Journal of Islamic Law* Vol. 2 No.1

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan yaitu terdapat dalam QS Al-Nahl/16: 97.⁹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Tafsir Quraish Shihab : Siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia.¹⁰

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki

⁹ Tafsir Web. *Surat An-Nahl Ayat 97*. Dipetik Maret 27, 2023, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html>

¹⁰ Tafsir Quraish Shihab. *Surat An-Nahl Ayat 97*. Dipetik Juli 11, 2023, dari TafsirQ: <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-97#tafsir-quraish-shihab>

yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.¹¹

Makna Kesejahteraan dalam ekonomi islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya didasarkan pada manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara rinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kesejahteraan ekonomi meliputi kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, minuman, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem pemerintahan yang berkeadilan untuk memenuhi kebutuhan dasar.
3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
4. Pembagian harta, kekayaan, pendapatan dan pembangunan mengarah pada distribusi yang adil dan merata..
5. Menjamin kebebasan individu.
6. Kerjasama dan keadilan.¹²

¹¹ Siregar, P. Pardomuan. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021-3982

¹² Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.

Kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergitas antar pertumbuhan ekonomi dan distribusi. Filosofi kesejahteraan sebagaimana dinyatakan dalam QS. Quraisy/106:4.¹³

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : “Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Tafsir Jalalayn : (Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar) agar mereka tidak kelaparan (dan mengamankan mereka dari ketakutan) artinya supaya mereka tidak merasa takut lagi. Sesungguhnya mereka sering mengalami kelaparan, karena di Mekah tidak terdapat lahan pertanian, sebagaimana mereka pun pernah dicekam oleh rasa takut, yaitu ketika tentara bergajah datang kepada mereka dengan maksud untuk menghancurkan Kakbah.¹⁴

Maksud dari ayat tersebut hendaklah mereka (Suku Quraisy) menyembah Tuhan yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar, memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. Terpenuhinya kebutuhan makanan akan menjamin kesejahteraan suatu masyarakat. Jika merujuk pada ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan memiliki indikator utama yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar

Suatu masyarakat tidak mungkin dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan tercipta apabila terpenuhi 3 hal yaitu:

a. *Dharuriyyat*

¹³ Tafsir Web. *Surat Quraisy Ayat 4*. Dipetik Maret 27, 2023, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/13051-surat-quraisy-ayat-4.html>

¹⁴ Tafsir Jalalayn. *Surat Quraisy Ayat 4*. Dipetik Juli 14, 2023, dari TafsirQ: <https://tafsirq.com/106-quraisy/ayat-4#tafsir-jalalayn>

Kebutuhan adalah kemaslahatan yang penting bagi kehidupan manusia dan karena itu wajib ada sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhrawi maupun duniawi. Kebutuhan *dharuriyat*, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hidup dan mati seseorang, seperti pada kebutuhan akan oksigen, makanan, minuman. Manusia harus terus berusaha mempertahankan kehidupannya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan primernya sebatas yang dibutuhkan dan tidak berlebihan.

b. *Hajiyyat* (Kesenangan atau Kenyamanan)

Kesenangan adalah segala hal yang menjadi kebutuhan primer manusia agar hidup bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat, dan terhindar dari berbagai kesengsaraan. Kebutuhan *Hajiyyat* atau disebut dengan kebutuhan sekunder. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka kehidupan manusia akan mengalami kesulitan. Karena kebutuhan ini dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas. Seperti kendaraan yang digunakan untuk usaha, sarana pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

c. *Tahsiniyyat* (Kesempurnaan)

Yakni kebutuhan hidup komplementer-sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Kebutuhan *Tahsiniyyat* atau yang disebut tersier adalah kebutuhan yang bersifat asesoris, pelengkap, dan memberi nilai tambah pada pemenuhan primer dan sekunder. Yang termasuk dalam kebutuhan *Tahsiniyyat* ialah perhiasan, parfum, desain rumah yang indah, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Isna, N. (2020). Pandangan Islam Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Hubungannya Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Studi Pada Kecamatan Bontoharu Kabupaten Selayar. *Skripsi, Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.

2. Sistem Distribusi

Sistem distribusi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem yang mampu menjamin perputaran roda perekonomian sehingga perekonomian bisa dinikmati oleh semua masyarakat.

Allah berfirman dalam Q.S Al- hasyar/59:7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولٍ مِّنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”¹⁶

Tafsir Al-Mukhtashar : Harta rampasan dari penduduk negeri yang diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya tanpa didahului dengan peperangan, maka itu untuk Allah, diberikan kepada yang dikehendaki-Nya, untuk Rasul miliki, untuk kerabat beliau dari Bani Hasyim dan Bani al-Muṭṭalib sebagai ganti karena mereka tidak boleh menerima sedekah, untuk anak-anak yatim, untuk orang-orang fakir dan untuk orang asing (musafir) yang kehabisan bekal, agar harta itu tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya saja tanpa melibatkan orang-orang fakir. Apa

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, N.D.).

yang diberikan oleh Rasul kepada kalian dari harta rampasan perang maka terimalah -wahi orang-orang yang beriman-. Dan apa saja yang dilarang oleh Rasul terhadap kalian, maka tinggalkanlah! Bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha keras siksa-Nya maka hati-hatilah terhadap siksa-Nya.¹⁷

Maksudnya adalah Bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk memberi kepada masyarakat miskin, anak-anak yatim dan orang membutuhkan, sehingga harta itu terdistribusi kepada manusia, dan tidak berputar dikaangan orang kaya saja.

Sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu program untuk mengentas kemiskinan, islam menganggap kemiskinan sebagai suatu masalah yang memerlukan penyelesaian. Allah SWT telah meninggikan sebagian mereka dalam kedudukan, harta, ilmu, dan jabatan mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain sehingga mereka dapat saling membantu dan menolong dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Para birokrat merupakan manusia yang diberikan kedudukan dan jabatan sehingga mereka mempunyai tanggung jawab atas permasalahan kemiskinan yang terjadi di indonesia, agar membantu saudara-saudaranya yang mengalami kemiskinan dalam kehidupannya. Penghapusan kemiskinan dari sebuah masyarakat merupakan salah satu tugas utama dari negara atau pemerintah. Islam mewajibkan kepada negara agar menjamin terjadinya distribusi kekayaan nasional yang merata. Diantaranya ialah dengan menegakkan dan

¹⁷ Tafsir Al-Mukhtashar. *Surat Al-Hasyr Ayat 7*. Dipetik Juli 15, 2023, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/10805-surat-al-hasyr-ayat-7.html>

menerapkan hukum zakat, memberdayakan baitul mal (basis), `ushur, kharaj (pajak tanah), ghanaim (harta rampasan perang), ihsan, dan melarang riba.¹⁸

3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti: secara umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, keadaan manusia yang masyarakatnya sejahtera, sehat dan tenteram.¹⁹ Dalam konsep dunia modern, Kesejahteraan adalah sebuah keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.²⁰ Sedangkan Kesejahteraan atau sejahtera menurut sisi ekonomi, orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang berlimpah.²¹

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat

¹⁸ Museliza, V., Afrizal, A., & Eliza, R. (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(1), 118-127.

¹⁹ Sitorus, G. K., Rares, J., & Plangiten, N. (2020). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(91).

²⁰ Chapra, M. Umer; Ikhwan Abidin Basri; Sahar L. Hassan; Kwat S; Dendi I; Islam and economic development. (2000). *Islam dan pembangunan ekonomi / M. Umer Chapra ; penerjemah, Ikhwan Abidin B. ; penyunting, Sahar [Hasan, Dendi], kuat*. Jakarta :: Gema Insani Press,.

²¹ Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1(1), 81-94.

dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.²²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada tujuh, yaitu konsumsi yang tercukupi, pengeluaran untuk kebutuhan mengecil, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan dan gizi tercukupi, Pendidikan yang diselesaikan hingga ke pendidikan tertinggi dan Adanya tabungan untuk masa mendatang.²³

4. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin yang memenuhi persyaratan tertentu dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk percepatan penanggulangan kemiskinan dan tujuan khususnya adalah untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi. Program ini secara internasional dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, Program ini telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian

²² Prasetyaningtyas, P. (2017). *Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

²³ Badan Pusat Statistik. (2022, November 30). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan 2022*. Dipetik April 15, 2023, dari BPS Provinsi Sumsel: <https://sumsel.bps.go.id/publication/2022/11/30/1d346213d0de3dd20846bdab/indikator-kesejahteraan-rakyat-provinsi-sumatera-selatan-2022.html>

penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM)²⁴.

Menurut analisis ekonomi, Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan upaya untuk mengurangi beban pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga, dan juga upaya pemerintah Indonesia untuk membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, pendidikan, dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus upaya memutus rantai kemiskinan. Secara khusus tujuan dilaksanakannya Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk meningkatkan perekonomian Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita serta anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM)²⁵.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan

²⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021, Januari 04). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021*. Dipetik Maret 13, 2023, dari Kemensos RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>. hlm.7

²⁵ Fajriati, N. I., & Isnaeni, N. (2020). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Tungkal Ilir). *Journal of Islamic Economic and Finance NAJAH IQTISHOD*, 1(1), 43-50.

upaya percepatan pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs).²⁶

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Program ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)²⁷

c. Kriteria Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen pendidikan komponen kesehatan dan komponen kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian sebagai berikut :

1. Komponen Kesehatan

Kriteria Penerima program Keluarga Harapan (PKH) komponen kesehatan adalah sebagai berikut :

a. Ibu Hamil/Nifas/Menyusui

²⁶ Andika, S. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Bertuah*, 2(1), 44-55.

²⁷ Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021, Januari 04). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021*. Dipetik Maret 13, 2023, dari Kemensos RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>. hlm. 22

Ibu Hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

2. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima Program Keluarga Harapan (PKH) komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

3. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima Program Keluarga Harapan (PKH) komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

a. Lanjut Usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b. Penyandang Disabilitas Berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi

diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga²⁸.

d. Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH

1. Hak Keluarga Penerima Manfaat PKH

Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan :

- a. Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH)
- b. Pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH)
- c. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial
- d. Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.²⁹

2. Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH

Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH pada kondisi normal terdiri dari :

- a. Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan
- b. Komponen pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.
- c. Komponen kesejahteraan sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali

²⁸ Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021, Januari 04). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021*. Dipetik Maret 13, 2023, dari Kemensos RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>. hlm. 22-23

²⁹ Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021, Januari 04). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021*. Dipetik Maret 13, 2023, dari Kemensos RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>. hlm. 24

- d. KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan
- e. Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika terjadi keadaan kahar (*force majeure*)
- f. KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen³⁰.

e. Besaran Bantuan Uang Tunai Program Keluarga Harapan (PKH)

Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut³¹ :

A. Bantuan Tetap untuk Setiap Keluarga

1. Reguler : Rp. 550.000,- / keluarga / tahun
2. PKH AKSES : Rp. 1.000.000,- / keluarga / tahun

B. Bantuan Komponen untuk Setiap Jiwa dalam Keluarga PKH

1. Ibu hamil : Rp. 2.400.000,-
2. Anak usia dini : Rp. 2.400.000,-
3. SD : Rp. 900.000,-
4. SMP : Rp. 1.500.000,-
5. SMA : Rp. 2.000.000,-
6. Disabilitas berat : Rp. 2.400.000,-
7. Lanjut usia : Rp. 2.400.000,-

³⁰ Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021, Januari 04). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021*. Dipetik Maret 13, 2023, dari Kemensos RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>. hlm. 24

³¹ Susanto, I. (2019, Agustus 09). *Program Keluarga Harapan (PKH)*. Dipetik April 15, 2023, dari Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>

Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga.

f. Indikator Program Keluarga Harapan (PKH)

Indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari PKH mampu secara mandiri dan secara sukarela melepaskan diri untuk tidak lagi menerima bantuan sosial PKH yang telah didapatkannya. Selain itu, Adapun indikator Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu, Tercukupinya kebutuhan pokok, Sadar akan kesehatan dan pendidikan, Kemudahan dalam akses pendidikan dan kesehatan, Turunnya beban pengeluaran, dan Meningkatnya kondisi ekonomi.³²

5. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

a. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Nontunai, yang selanjutnya disebut BPNT, adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk nontunai (uang elektronik) dari pemerintah kepada KPM setiap bulannya dan yang digunakan KPM hanya untuk membeli bahan pangan di e-Warong. Bahan pangan untuk program BPNT adalah sumber karbohidrat (beras, jagung, sagu), sumber protein hewani (telur, daging ayam, ikan), sumber protein nabati (tempe dan tahu), serta sumber vitamin. Untuk daerah dengan akses terbatas, mekanisme pelaksanaan BPNT akan diatur lebih lanjut sesuai dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 15, bantuan sosial dimaksudkan agar seseorang, keluarga,

³² Nurwan, T. W., & Hasan, H. (2020). Keberhasilan PKH ditinjau dalam kaitannya dengan keterampilan pendamping dan partisipasi KPM: Studi di Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 1-12.

kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup dengan baik dan secara wajar.³³

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program transformasi program rastra untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program BPNT telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 dan terus diperluas ke wilayah-wilayah lainnya sampai saat ini. Khusus untuk tahun 2019, Program BPNT akan dilaksanakan di wilayah yang memiliki keterbatasan dari sisi infrastruktur nontunai, sinyal telekomunikasi dan akses geografis, sehingga transformasi program Rastra ke BPNT tuntas di seluruh kabupaten/kota. Ke depannya, program BPNT dapat diintegrasikan dengan program bantuan sosial lainnya melalui sistem perbankan.³⁴

b. Tujuan dan Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Tujuan Program BPNT adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan
2. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM
3. Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi, dan
4. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan

Manfaat Program BPNT adalah sebagai berikut:

³³ Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. (2019, September). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019*. Dipetik April 15, 2023, dari Kementerian Sosial RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15767284433221.pdf> hlm. 7

³⁴ Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.

1. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
2. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial
3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan
4. Meningkatnya transaksi nontunai dalam agenda Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) dan
5. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.³⁵

c. Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Penerima Manfaat BPNT adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah di daerah pelaksanaan, selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT, yang namanya termasuk di dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) BPNT dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. DPM BPNT bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang dapat diakses oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIKS-NG menu Bantuan Sosial Pangan (BSP). DPM BPNT yang telah difinalisasi oleh Pemerintah Daerah dan disahkan oleh Bupati/Wali Kota dilaporkan kepada Kementerian Sosial melalui aplikasi SIKS-NG menu BSP.

Unit penerima manfaat BPNT adalah keluarga. Namun, untuk kebutuhan penyaluran manfaat BPNT perlu ditentukan 1 (satu) nama dalam KPM sebagai Pengurus KPM yang akan menjadi pemilik rekening BPNT. Kepesertaan KPM di dalam Program BPNT dapat berganti karena:

- a) meninggal dan merupakan calon KPM beranggota tunggal

³⁵ Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. (2019, September). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019*. Dipetik April 15, 2023, dari Kementerian Sosial RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15767284433221.pdf>. hlm. 20

- b) merupakan calon KPM yang seluruh anggotanya pindah ke desa/kelurahan lain
- c) calon KPM menolak/mengundurkan diri sebagai KPM
- d) calon KPM tercatat ganda atau lebih, dan
- e) calon KPM sudah mampu³⁶

d. Besaran Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Besaran manfaat BPNT adalah Rp110.000/KPM/bulan. Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai dan hanya dapat ditukarkan dengan beras dan/atau telur sesuai kebutuhan KPM di e-Warong. Pemilihan komoditas beras dan telur dalam Program BPNT berdasarkan tujuan untuk menjaga kecukupan gizi KPM. Instrumen pembayaran yang digunakan sebagai media penyaluran BPNT kepada KPM adalah Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Untuk BPNT, KKS digunakan sebagai alat penanda KPM dan berfungsi sebagai kupon elektronik, sehingga pada saat pemanfaatan BPNT wajib dibawa oleh KPM. KKS menyimpan nilai besaran manfaat bantuan pangan yang diberikan. Jika tidak digunakan pada bulan berjalan, dana bantuan tidak akan hilang. Manfaat BPNT tidak dapat dicairkan secara tunai. Pada KKS tertera nama Pengurus KPM, nomor KKS, nama Bank Penyalur, dan nomor telepon pengaduan. KKS dan PIN tidak diperbolehkan untuk dipegang dan disimpan oleh pihak-pihak selain KPM.³⁷

e. Indikator Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

³⁶ Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. (2019, September). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019*. Dipetik April 15, 2023, dari Kementerian Sosial RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15767284433221.pdf> hlm. 26

³⁷ Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. (2019, September). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019*. Dipetik April 15, 2023, dari Kementerian Sosial RI: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15767284433221.pdf>. hlm. 26

Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai memegang prinsip atau indikator 6T untuk mengetahui program BPNT berjalan baik atau tidaknya. 6T tersebut adalah:

1. Tepat Sasaran dalam melakukan penyaluran bantuan program Bantuan Pangan Non Tunai(BPNT), harus diberikan kepada peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan data yang ada, sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program.
2. Tepat Jumlah dalam menyalurkan bantuan sosial, diperlukan kesesuaian jumlah bahan pangan yang telah ditentukan, dengan pelaksanaannya dilapangan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
3. Tepat Harga dalam penyaluran bantuan sosial yang diberikan kepada KPM sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu gratis tidak dipungut biaya.
4. Tepat Waktu dalam pendistribusian bahan pangan, harus diberikan dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga proses penyaluran bansos dapat berjalan dengan efektif.
5. Tepat Kualitas untuk mendukung kesehatan peserta penerima manfaat, bahan pangan yang diberikan harus memiliki standar kualitas yang baik.
6. Tepat Administrasi dalam pelayanan proses administrasi bahan pangan, harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sehingga proses administrasi dalam penyaluran bantuan dapat berjalan lebih efisien.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

³⁸ Wulan, S. (2022). *Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Antara Harapan Dengan Kenyataan (Studi Pada Masyarakat Desa Ulak Ata Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti. Begitu pula halnya dengan penelitian ini, terdapat berbagai penelitian terdahulu dengan berbagai topik. Berikut menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini :

1. Sandi Andika, Safitri dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa program keluarga harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.³⁹
2. Syafruddin, Muhammad Iqbal, dan Azis Kalrah dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat.⁴⁰
3. Lilik Rodhiatun Nadhifah, Nur Huri Mustofa dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Program Bantuan Pangan Non Tunai berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan.⁴¹

³⁹ Andika, S. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Bertuah*, 2(1), 44-55.

⁴⁰ Syafruddin, S., Iqbal, M., & Kalrah, A. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2), 104-110.

⁴¹ Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12-24

4. Fahrozi, Yopi Novanda dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Belitang III (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program bantuan pangan non tunai (BPNT) hanya memenuhi kebutuhan ad-dharuriyyat atau kebutuhan pangan saja sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.⁴²
5. Weno Pramudiantama, Sitti Retno Faridatussalam dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis Of The Influence Of Village Funds, On-Cash Program Assistance, Family Hope Program, Smart Indonesia Program On Community Welfare In Klaten Regency 2018-2020*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berdampak pada kesejahteraan masyarakat karena program ini terealisasi dengan tepat. Dimana masyarakat yang benar-benar tidak mampu secara materi akan terbantu dengan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mewujudkan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena masih ada beberapa bantuan yang disalurkan tidak tepat sasaran dan sering terjadi perubahan data penerima BPNT.⁴³
6. Mardaus, Afriva Khaidir dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of the Family Hope Program (PKH) Policy on Community Welfare in Kubung District,*

⁴² Fahrozi, dan Novanda, Y. (2023). Pengaruh Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Belitang III (Perspektif Hukum Ekonomi Islam). *HUKAMA: Journal of Islamic Law* Vol. 2 No.1

⁴³ Pramudiantama, W., & Faridatussalam, S. R. (2022, October). Analysis of the Influence of Village Funds, Non-Cash Program Assistance, Family Hope Program, Smart Indonesia Program on Community Welfare in Klaten Regency 2018-2020. In *Proceeding International Conference on Environment Health, Socioeconomic and Technology* (Vol. 1. 494-503).

Solok Regency. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.⁴⁴

7. Sri Endang Rahayu, Ade Fitriani Harahap dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of the Impact of the Family Hope Program (PKH) Policy in the Era of the Covid-19 Pandemic in Silangkitang District Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif karena dengan adanya kebijakan PKH diharapkan penduduk miskin semakin berkurang tetapi kenyataannya penduduk miskin semakin bertambah.⁴⁵
8. Diah Mukminatul Hasimi dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program bantuan pangan non tunai (BPNT) hanya memenuhi kebutuhan ad-dharuriyyat atau kebutuhan pangan saja sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.⁴⁶
9. Helvine Gultom, Paulus Kindangen, George M.V. Kawung dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh

⁴⁴ Mardaus, M., & Khaidir, (2021) A. The Influence of the Family Hope Program (PKH) Policy on Community Welfare in Kubung District, Solok Regency. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 149-160

⁴⁵ Rahayu, S. E., & Harahap, A. F. (2022). Analysis of the Impact of the Family Hope Program (PKH) Policy in the Era of the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology (IJESET)*, 1(1), 13-22.

⁴⁶ Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1(1), 81-94.

positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Sedangkan Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁴⁷

10. Arfa Aprilianti dalam penelitiannya yang berjudul *The Role of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economy of the Poor in Renggeang Village, Limboro District Polewali Mandar Regency*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin.⁴⁸

11. Muharir dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirtaa Makmur Kecamatan Air Kumbang*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel bantuan PKH sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat dengan nilai t hitung = 4,168 sedangkan t tabel = (1,653) (t hitung > t tabel), p = 0,000 signifikan pada < 0,05. Sedangkan variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat dengan nilai t hitung = 4,168 sedangkan t tabel = (1,653) (t hitung > t tabel), p = 0,000 signifikan pada < 0,05 serta terdapat hubungan positif antara bantuan PKH dengan Tingkat kesejahteraan masyarakat.⁴⁹

⁴⁷ Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4).

⁴⁸ Aprilianti, A. A. A. (2022). The Role of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economy of the Poor in Renggeang Village, Limboro District Polewali Mandar Regency. *JEKAMI: Journal of Economics*, 2(1), 29-40.

⁴⁹ Muharir, M. (2022). Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirtaa Makmur Kecamatan Air Kumbang. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 145-174.

12. Rohana Widhi Lestari, Abu Talkah dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar telah berjalan dengan baik, kesejahteraan masyarakatnya meningkat dan terdapat pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.⁵⁰
13. Winda Jayanti, Rina Novianty dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of The Family Hope Program (PKH) Against Poverty Alleviation In Islamic Economic Perspective*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Pengentasan Kemiskinan yang ada di Kelurahan Waetuwo.⁵¹
14. Saharuddin, Yenni K. Gusti, dan Misnawati dalam penelitiannya yang berjudul *Improving The Welfare of The Poor With Quality Assistants and Quality of The Family Hope Program (PKH) in Community Empowerment in Makassar City*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga penerima PKH merasa kehidupan keluarganya lebih sejahtera dari pada sebelumnya karena merasa terbantu dengan bantuan sosial PKH dan Fasilitator yang peduli dan mau mendengarkan mereka keluhan dan masalah. Kesejahteraan keluarga dapat ditunjukkan dengan peningkatan kualitas hidup keluarga penerima PKH dari sebelumnya karena merasa terbantu dan ringan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.⁵²

⁵⁰ Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229-241

⁵¹ Jayanti, W., & Novianty, R. (2022). The Influence of The Family Hope Program (PKH) Against Poverty Alleviation In Islamic Economic Perspective. *Islamic Economic and Business Journal*, 3(1), 65-101.

⁵² Gusti, Y. K. (2021). Improving the Welfare of the Poor with Quality Assistants and Quality of the Family Hope Program (PKH) in Community Empowerment in Makassar City. *In Proceedings of the 2nd South American International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.

15. Nor Arapah dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara bersama-sama bantuan PKH dan Program memberikan pengaruh yang sangat signifikan ($\alpha = 1\%$) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga penerima manfaat ditengah pandemic covid 19 di Kabupaten Barito Utara.⁵³

Dari beberapa penelitian tersebut, ada penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat tetapi ada pula yang sebaliknya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Peneliti kemudian tertarik untuk meneliti kembali tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan objek yang berbeda.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Sandi Andika, & Safitri, 2021.	Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan	Variabel X: Program Keluarga	Objek Penelitian.

⁵³ Arapah, N. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 4(02), 57-65.

		Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.	Harapan (PKH). Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	
2	Syafruddin, Muhammad Ikkal, & Azis Kalrah, 2021.	Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat.	Variabel X: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH), Objek Penelitian.
3	Lilik Rodhiatun Nadhifah, & Nur Huri Mustofa, 2021.	Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Program Bantuan Pangan Non Tunai berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan.	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).	Variabel Y : Kemiskinan
4	Fahrozi, & Yopi Novanda, 2023.	Pengaruh Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Belitang III (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program bantuan pangan non tunai (BPNT) hanya memenuhi kebutuhan ad-dharuriyyat atau kebutuhan pangan saja sehingga belum dapat	Variabel X: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH), Objek Penelitian.

			meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.		
5	Weno Pramudiantama, Sitti Retno Faridatussalam, 2022.	Analysis Of The Influence Of Village Funds, On-Cash Program Assistance, Family Hope Program, Smart Indonesia Program On Community Welfare In Klaten Regency 2018-2020	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berdampak pada kesejahteraan masyarakat karena program ini terealisasi dengan tepat. Sedangkan variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.	Variabel X: Program Keluarga Harapan (PKH), Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	Objek Penelitian.
6	Mardaus, Afriva Khaidir, 221	The Influence of the Family Hope Program (PKH) Policy on Community Welfare in Kubung District, Solok Regency.	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.	Variabel X: Program Keluarga Harapan (PKH), Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	Objek Penelitian.
7	Sri Endang Rahayu, Ade	Analysis of the Impact of the Family Hope	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program	Variabel X: Program Keluarga	Objek Penelitian.

	Fitriani Harahap, 222	Program (PKH) Policy in the Era of the Covid-19 Pandemic in Silangkitang District Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province.	Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif karena dengan adanya kebijakan PKH diharapkan penduduk miskin semakin berkurang tetapi kenyataannya penduduk miskin semakin bertambah.	Harapan (PKH).	
8	Diah Mukminatul Hasimi, 220	Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program bantuan pangan non tunai (BPNT) hanya memenuhi kebutuhan ad-dharuriyyat atau kebutuhan pangan saja sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan	Variabel X : Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH)
9	Helvine Gultom, Paulus Kindangen, & George	Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH),	Variabel Y : Kemiskinan , Objek Penelitian.

	M.V. Kawung, 2020.	Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara	terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Sedangkan Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.	Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).	
10	Arfa Aprilianti, 2022.	The Role of the Family Hope Program (PKH) in Improving the Economy of the Poor in Renggeang Village, Limboro District Polewali Mandar Regency	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH).	Variabel Y : Ekonomi Masyarakat, Objek Penelitian.
11	Muharrir, 2022.	Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bantuan PKH sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat.	Variabel X: Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	Objek Penelitian.

		Tirtaa Makmur Kecamatan Air Kumbang.			
12	Rohana Widhi Lestari, Abu Talkah, 2020.	Analisis pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar telah berjalan dengan baik, kesejahteraan masyarakatnya meningkat	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH), Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	Objek Penelitian.
13	Winda Jayanti, Rina Novianty, 2021.	The Influence of The Family Hope Program (PKH) Against Poverty Alleviation In Islamic Economic Perpective.	Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Pengentasan Kemiskinan yang ada di Kelurahan Waetuwo	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH)	Variabel Y : Pengentasan Kemiskinan , Objek Penelitian.
14	Saharuddin, Yenni K. Gusti, dan Misnawati,	Improving The Walfare of The Poor With Quality Assistants and Quality of The	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga penerima PKH merasa kehidupan	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH).	Variabel Y : Pemberdaya an Masyarakat, Objek

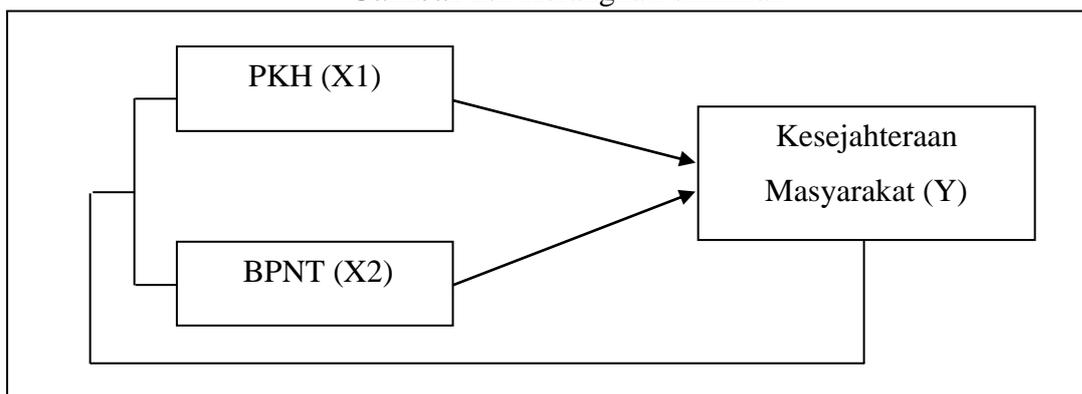
	2021.	Family Hope Program (PKH) in Community Empowerment in Makassar City.	keluarganya lebih sejahtera dari pada sebelumnya karena merasa terbantu dengan bantuan sosial PKH		Penelitian.
15	Nor Arapah, 2021.	Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara bersama-sama bantuan PKH dan Program memberikan pengaruh yang sangat signifikan ($\alpha = 1\%$) terhadap kesejahteraan	Variabel X : Program Keluarga Harapan (PKH), Variabel Y : Kesejahteraan Masyarakat.	Objek Penelitian.

Sumber: diperoleh dari berbagai jurnal.

C. Kerangka Pemikiran

Konsep merupakan istilah dan definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena yang hendak diuji. Jadi kerangka berpikir adalah hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diuji kebenarannya. Adapun gambar kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan oleh peneliti 2023

Keterangan:

X1 : PKH (Program Keluarga Harapan)

X2 : BPNT (Bantuan pangan Non Tunai)

Y : Kesejahteraan Masyarakat

Variabel independen ditunjukkan dengan simbol X, sedangkan variabel dependen ditunjukkan dengan simbol Y. Garis panah merupakan garis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terhadulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis jelaskan alur kerangka pemikiran diatas, yang merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari fenomena, adanya teori yang mendukung dan adanya *research gap*.

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin yang memenuhi persyaratan tertentu dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk percepatan penanggulangan kemiskinan dan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

Berdasarkan penelitian dari Sandi Andika, dan Safitri yang berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)” menunjukkan bahwa program keluarga harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.⁵⁴

Begitu pula dengan penelitian dari Rohana Widhi Lestari, dan Abu Talkah yang berjudul “Analisis pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar” hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan telah berjalan dengan baik.⁵⁵

Terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1 = PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

2. Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan yang disalurkan dalam bentuk non tunai atau uang elektronik dari pemerintah kepada KPM setiap bulannya dan yang digunakan KPM hanya untuk membeli bahan pangan. Program ini merupakan program yang memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.

Berdasarkan penelitian dari Syafruddin, Muhammad Ikbal, dan Azis Kalrah yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng

⁵⁴ Andika, S. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Bertuah*, 2(1), 44-55.

⁵⁵ Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229-241.

Rappang” menunjukkan bahwa Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan penelitian Muharir dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bantuan Program keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang” Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagian berpengaruh terhadap Tingkat kesejahteraan masyarakat.⁵⁷

Terdapat hipotesis sebagai berikut:

H2 = BPNT berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

3. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan upaya untuk mengurangi beban pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga, dan juga upaya pemerintah Indonesia untuk membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, pendidikan, dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial sekaligus upaya memutus rantai kemiskinan.

Berdasarkan penelitian dari Lilik Rodhiatun Nadhifah, dan Nur Huri Mustofa menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berdampak negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Program Bantuan Pangan Non Tunai berdampak

⁵⁶ Syafruddin, Muhammad Iqbal, dan Azis Kalrah “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang” JIA Vol 9 No. 2 (2021)

⁵⁷ Fahrozi, dan Novanda, Y. (2023). Pengaruh Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Belitang III (Perspektif Hukum Ekonomi Islam). *HUKAMA: Journal of Islamic Law* Vol. 2 No.1

negatif signifikan terhadap kemiskinan.⁵⁸ Dan juga penelitian dari Muharir menunjukkan bahwa variabel bantuan PKH sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat. Sedangkan variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap Pola Konsumsi Kelompok penerima manfaat.⁵⁹

Terdapat hipotesis sebagai berikut:

H3 = PKH dan BPNT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

⁵⁸ Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12-24

⁵⁹ Muharir, M. (2022). Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirtaa Makmur Kecamatan Air Kumbang. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 145-174.